

Pengembangan Media Gambar Untuk Penyuluhan Agama Kristen Bagi Anak Usia Dini di PAUD KB ANANDA Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Winda Manalu , Goklas J Manalu, Regina B.M Nainggolan, Damayanti Nababan, Melina Agustina Sipahutar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : manaluwinda133@gmail.com binasitohan@gmail.com reginanainggolan187@gmail.com,
Nababayanti02@gmail.com, Melinasipahutar1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media gambar sebagai sarana penyuluh agama Kristen yang dapat diterapkan untuk anak usia dini pada saat kegiatan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development, R&D) dengan menerapkan ADDIE yang dibatasi menjadi tiga tahap karena keterbatasan waktu dan materi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dievaluasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini. Aspek penilaian oleh ahli bahasa meliputi kesesuaian bahasa dengan usia anak, kejelasan bahasa, keterbacaan dan kefasihan serta kesesuaian ejaan dan tanda baca. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata kelayakan dengan presentase mencapai 93,25% dan kategori "sangat layak". Kemudian aspek penilaian oleh ahli media meliputi daya tarik visual, kejelasan dan kesederhanaan, relevansi dan representasi serta meningkatkan pemahaman. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata kelayakan dengan presentase mencapai 100% dan kategori "sangat layak". Sedangkan aspek penilaian oleh ahli anak usia dini meliputi isi dan bahasa, visual dan tampilan serta keterbacaan dan kefasihan. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata kelayakan dengan presentase mencapai 93% dan kategori "sangat layak". Validasi produk mengidentifikasi bahwa media gambar sangat layak digunakan sebagai sarana dalam kegiatan penyuluhan agama Kristen pada anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta memberikan rekomendasi yang kuat untuk implementasi media gambar bagi anak usia dini di PAUD KB ANANDA.

Kata Kunci: Pengembangan media gambar, Penyuluhan Agama Kristen, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to develop image media as a tool for Christian religious education that can be applied to early childhood education activities. This study uses a research and development (R&D) method by implementing ADDIE which is limited to three stages due to time and material limitations. The data collection technique uses a questionnaire that is evaluated by media experts, linguists, and early childhood experts. Aspects of assessment by linguists include the suitability of the language to the child's age, clarity of language, readability and fluency, as well as the appropriateness of spelling and punctuation. The assessment results showed an average feasibility with a percentage reaching 93.25% and the category "very feasible". Then the assessment aspects by media experts include visual appeal, clarity and

simplicity, relevance and representation and increasing understanding. The assessment results showed an average feasibility with a percentage reaching 100% and the category "very feasible". Meanwhile, the assessment aspects by early childhood experts included content and language, visuals and appearance as well as readability and fluency. The assessment results showed an average feasibility with a percentage reaching 93% and the category "very feasible". Product validation identified that image media is very suitable for use as a tool in religious counseling activities for early childhood. This study provides an important contribution in the development of media that is appropriate to the needs and characteristics of early childhood, as well as providing strong recommendations for the implementation of image media for early childhood in PAUD KB ANANDA.

Keywords: *Development of image media, Christian Religious Counselor, early childhood.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kecerdasan anak. Usia 0 sampai 6 tahun sering disebut sebagai masa emas karena pada masa ini otak anak berkembang sangat cepat. Anak-anak di usia ini mudah menyerap berbagai hal yang mereka lihat dan dengar, sehingga apa yang mereka pelajari bisa sangat memengaruhi perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional mereka. Karena itu, PAUD tidak hanya fokus pada pelajaran untuk kecerdasan saja, tetapi juga membantu anak belajar nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial agar terbentuk karakter yang baik secara menyeluruh.

Pemerintah Indonesia menyaqadari pentingnya pendidikan pada tahap usia dini, sehingga meluncurkan berbagai kebijakan strategis untuk mendorong peningkatan mutu PAUD. Salah satu kebijakan tersebut adalah Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menekankan perlunya pendidikan menyeluruh yang tidak hanya

fokus pada aspek kognitif, namun juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan karakter pada anak usia dini diarahkan untuk ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, seperti penggunaan media yang kreatif dan interaktif. Dalam konteks kekristenan, nilai religius seperti kasih, kejujuran, dan kepedulian dapat dikenalkan melalui cerita-cerita Alkitab dan aktivitas pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, peran pendidik dan penyuluh agama sangat penting dalam memilih pendekatan dan media yang sesuai agar pesan-pesan moral dapat tersampaikan secara efektif.

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan yang disebut sebagai masa emas (*golden age*), dimana mereka sangat terbuka terhadap berbagai bentuk rangsangan, khususnya yang bersifat visual. Pada usia ini, anak menunjukkan karakteristik khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan memahami informasi visual dengan cepat, serta kecenderungan belajar melalui aktivitas nyata dan bermain. Dalam konteks

pendidikan agama Kristen, penyuluh agama memiliki posisi penting dalam menyampaikan nilai-nilai iman secara menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Namun, hasil observasi awal di PAUD KB Ananda, Kecamatan Sipoholon, mengungkapkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan masih tergolong konvensional. Penyuluhan agama dilakukan secara lisan dengan metode ceramah tanpa dukungan alat bantu visual atau media kreatif lainnya yang menyebabkan penyuluhan menjadi kurang menarik. Situasi ini berdampak pada menurunnya perhatian dan antusiasme anak saat kegiatan berlangsung. Padahal, pada usia ini, anak sangat tertarik pada tampilan visual dan lebih mudah memahami pesan moral melalui gambar atau media konkret. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pemanfaatan media penyuluhan visual yaitu media gambar untuk meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai kekristenan di PAUD. Menurut Azhar dalam Umam, anak-anak akan lebih mudah memahami hal-hal yang sulit atau bersifat abstrak jika disampaikan melalui gambar dan cerita yang sesuai dengan kehidupan mereka. Hal ini karena gambar dapat membantu anak membayangkan dan membentuk gambaran yang jelas di dalam pikirannya, sehingga apa yang mereka pelajari menjadi lebih nyata dan mudah dimengerti.¹

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah peniruan dari benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukuran yang relatif pada lingkungannya sehingga bisa dipandang dan diamati oleh siapa saja. Media gambar merupakan tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Kesamaan dua definisi media gambar tersebut merupakan sebuah tiruan/peniruan dari suatu pemandangan, benda atau barang maupun bentuk dan rupa tertentu. Media gambar memiliki ukuran yang relatif menyesuaikan dengan lingkungannya sehingga bisa dipahami dan dinikmati dimana-mana. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat membantu anak memahami konsep secara lebih konkret. Dalam konteks anak usia dini, media ini sangat penting karena anak berada dalam tahap berpikir simbolik dan visual. Media gambar bisa digunakan untuk kegiatan penyuluhan kepada kelompok tertentu, salah satunya untuk kelompok anak usia dini.

Pengertian Penyuluh Agama Kristen

Dalam rangka memahami peran dan tanggung jawab penyuluh agama Kristen secara komprehensif, diperlukan penjelasan mengenai pengertian penyuluh agama Kristen itu sendiri. Pengertian ini menjadi landasan konseptual dalam menjelaskan fungsi, tujuan, serta kontribusi penyuluh dalam membina kehidupan keagamaan umat.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini (usia 0-6 tahun) merupakan periode penting dalam perkembangan manusia. Dalam tahap ini terjadi perkembangan fisik, kognitif, sosio emosional, dan perkembangan bahasa yang begitu pesat. Pada tahap anak usia dini terjadi ketergantungan pada orang lain, kreativitas, rasa ingin tahu, perkembangan bahasa dan komunikasi, keterampilan motorik dan koordinasi, dan perkembangan emosi dan sosial. Menurut *world health organisation* anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Dalam masa ini dibedakan tahap-tahap perkembangan anak yaitu tahap bayi (0-1 tahun) dengan tahap perkembangan fisik, emosi dan kognitif yang cepat. Bayi (1-2 tahun) perkembangan fisik, emosi dan kognitif yang cepat. Anak pra-sekolah (2-3 tahun) dengan perkembangan bahasa, motorik dan sosial. Anak usia prasekolah (4-5 tahun) dengan perkembangan kognitif, emosi dan sosial. Anak usia sekolah awal (6-8 tahun) yaitu dengan perkembangan akademis, sosial dan emosi. Dan yang menjadi kebutuhan anak dalam tahap usia dini adalah pelayanan kesehatan, pengasuhan yang baik, pendidikan awal, perlindungan dari kekerasan dan lingkungan yang aman.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian ini, penting untuk menentukan pendekatan yang tepat agar pengembangan media gambar dapat berjalan secara sistematis dan teruji. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan jenis dan metode penelitian pengembangan yang umum digunakan dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan produk yang efektif dan sesuai kebutuhan. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D), yaitu suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media gambar untuk anak usia dini.

Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan salah satu pendekatan sistematis dalam pengembangan instruksional. Model ini mencakup lima tahapan utama, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan dibatasi hingga tahap pengembangan (*development*) saja, mengingat fokus utama penelitian adalah menghasilkan media penyuluhan yang valid dan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli (*validator*). Hal ini dilakukan karena tiga langkah tersebut sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta disebabkan oleh kendala dan sumber daya yang terbatas dalam melakukan penelitian tersebut.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD KB ANANDA Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Alasan penulis memilih tempat ini

sebagai tempat penelitian adalah karena lokasi tersebut dapat dijangkau oleh penulis karena dekat dengan tempat tinggal (indikos), belum pernah dilakukan penelitian tentang pengembangan media gambar dan penulis mengamati bahwa dalam kegiatan penyuluhan di sekolah PAUD KB ANANDA masih menggunakan metode yang monoton tanpa menggunakan bantuan media seperti media gambar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025.

Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam suatu penelitian pengembangan, keberadaan data yang akurat dan relevan sangat penting untuk mendukung proses pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi yang diisi oleh para ahli, baik ahli media, ahli bahasa maupun ahli anak usia dini.

1. Angket Validasi oleh Ahli Media

Ahli media menilai bagian teknis dan tampilan dari media gambar, seperti bagus tidaknya gambarnya, mudah tidaknya dibaca, menarik atau tidaknya media tersebut, dan apakah cocok dengan usia anak-anak.

2. Angket Validasi oleh Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa digunakan untuk menilai sejauh mana aspek kebahasaan dalam media gambar yang dikembangkan telah sesuai dengan

tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa pesan dalam cerita bergambar dapat dipahami dengan baik oleh anak, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan linguistik mereka.

3. Angket Validasi oleh Ahli Anak Usia Dini

Instrumen validasi oleh ahli anak usia dini digunakan untuk menilai kesesuaian isi, pendekatan, dan penyajian media gambar dengan tahap perkembangan anak usia dini. Ahli anak usia dini menilai apakah materi dalam media tersebut relevan, mendidik, serta dapat menstimulasi perkembangan karakter, nilai-nilai agama, dan keterampilan dasar anak secara menyeluruh. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa media gambar benar-benar mendukung proses penyuluhan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak sesuai dengan karakteristik usia mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media gambar berupa buku cerita bergambar efektif dan bermanfaat dalam kegiatan penyuluhan agama Kristen bagi anak usia dini. Efektivitas media ditunjukkan melalui penilaian ahli yang menempatkan produk pada kategori “Sangat Baik” dalam aspek isi, bahasa, dan visual. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini,

khususnya dalam hal keterbacaan, kesesuaian isi dengan perkembangan anak, serta tampilan ilustrasi yang menarik.

Temuan ini sejalan dengan teori Mayer tentang Multimedia Learning, yang menekankan bahwa penyajian informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan dengan kombinasi teks dan gambar. Anak usia dini belum mampu memahami informasi abstrak secara utuh, sehingga dukungan visual menjadi elemen penting dalam memperjelas makna cerita. Dengan demikian, penggunaan ilustrasi digital penuh warna dalam buku cerita ini memperkuat pemahaman anak terhadap kisah Alkitab yang disajikan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret melalui gambar, simbol, dan pengalaman nyata dibandingkan penjelasan abstrak. Kehadiran media bergambar membantu anak menghubungkan cerita dengan pengalaman visual yang nyata, sehingga pesan iman yang terkandung dalam kisah Nuh dapat diterima lebih baik.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu. Musfiroh menemukan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan konsentrasi anak dalam proses belajar. Lestari menekankan bahwa ilustrasi berwarna cerah dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap bahan ajar. Sementara itu, Manalu menunjukkan bahwa penyajian cerita Alkitab dengan media visual lebih efektif

dalam membangun minat anak terhadap firman Tuhan dibanding penyampaian secara lisan semata. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga mendukung bukti empiris bahwa media bergambar merupakan alternatif yang relevan dan bermanfaat untuk pendidikan agama Kristen anak usia dini.

Bagi peneliti, temuan ini memberikan keyakinan bahwa produk yang dikembangkan memang berfungsi sebagaimana tujuan awal, yaitu menjadi sarana penyuluhan agama yang menarik, mudah dipahami, dan mendukung pembentukan iman anak. Sementara bagi pembaca, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar dapat menjadi model yang layak ditiru maupun dikembangkan lebih lanjut, baik untuk kisah Alkitab lainnya maupun dalam konteks pendidikan anak usia dini yang lebih luas.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan agar pembaca memahami ruang lingkup hasil pengembangan media. Pertama, proses penelitian hanya sampai pada tahap development dalam model ADDIE. Artinya, produk belum sampai pada tahap implementasi dan evaluasi, sehingga efektivitas media pada anak usia dini belum dapat dibuktikan secara langsung melalui uji coba lapangan. Hal ini membatasi peneliti dalam menarik kesimpulan menyeluruh mengenai dampak media

terhadap pemahaman dan pembentukan iman anak.

Kedua, media yang dikembangkan hanya mencakup satu kisah Alkitab, yaitu Nuh Membangun Bahtera. Pemilihan cerita tunggal ini memang dipandang relevan dengan nilai iman dan ketaatan, tetapi secara substansi masih terbatas untuk memperkaya wawasan anak mengenai kisah-kisah Alkitab lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pada cerita-cerita lain yang juga mengandung nilai iman dan moral penting.

Ketiga, validasi media hanya melibatkan tiga ahli, yaitu ahli bahasa, ahli anak usia dini, dan ahli media. Masukan dari pihak pengguna langsung, seperti guru maupun anak, belum sepenuhnya terakomodasi. Padahal, keterlibatan pengguna akan memberi gambaran lebih realistis mengenai keterpakaian media di lapangan, termasuk efektivitas dalam menarik perhatian anak serta kemudahan penggunaan bagi guru atau penyuluh agama.

Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadikannya sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pada tahap implementasi dengan uji coba langsung kepada anak, memperluas isi media dengan berbagai kisah Alkitab, serta melibatkan guru dan anak sebagai responden validasi. Dengan demikian, media yang dikembangkan akan lebih komprehensif, efektif, dan bermanfaat bagi pendidikan agama Kristen anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses pengembangan yang dilakukan melalui model ADDIE (Analysis, Design, Development) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa produk buku cerita bergambar “Nuh Membangun Bahtera” berhasil dikembangkan sebagai media penyuluhan agama Kristen yang layak digunakan bagi anak usia dini di PAUD KB ANANDA Kecamatan Sipoholon.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa kegiatan penyuluhan agama Kristen sebelumnya masih bersifat monoton karena hanya mengandalkan metode ceramah dan bercerita secara lisan tanpa dukungan media visual. Hal tersebut menyebabkan anak-anak mudah bosan, kurang fokus, dan tidak memahami materi secara optimal. Analisis perkembangan kognitif, bahasa, dan spiritual anak usia dini menunjukkan bahwa media visual sangat diperlukan untuk membantu anak memahami makna cerita melalui tampilan konkret dan bahasa sederhana. Materi penyuluhan kemudian dipilih dan disederhanakan agar sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu kisah “Nuh Membangun Bahtera”.

Pada tahap desain, buku cerita dirancang dengan memperhatikan aspek isi, bahasa, dan visual. Cerita dipenggal menjadi 17 bagian untuk memudahkan alur pemahaman anak. Bahasa disusun menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan sesuai perkembangan bahasa anak usia dini. Visual dirancang dalam bentuk ilustrasi

kartun berwarna cerah, dengan dominasi gambar dibanding teks, serta tata letak yang memudahkan anak mengaitkan ilustrasi dengan isi cerita.

Pada tahap pengembangan, produk awal berhasil diwujudkan melalui penyusunan draft buku yang menggabungkan ilustrasi digital dan teks sederhana. Produk kemudian divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli anak usia dini. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk dinyatakan “Sangat Layak” pada seluruh aspek penilaian. Ahli bahasa memberikan persentase kelayakan 93,25%, ahli media memberikan kelayakan 100%, dan ahli anak usia dini memberikan kelayakan 93%. Saran perbaikan dari validator telah ditindaklanjuti, seperti perbaikan bahasa, penyesuaian font, penyempurnaan tata letak, dan penegasan balon percakapan.

Dengan demikian, proses pengembangan membuktikan bahwa buku cerita bergambar ini memenuhi syarat kelayakan dalam segi isi, bahasa, dan media. Produk ini tidak hanya layak sebagai sarana penyuluhan agama Kristen, tetapi juga efektif sebagai media pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Implikasi

Hasil penelitian membawa implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi penyuluh agama Kristen dan guru PAUD, buku cerita bergambar ini dapat dijadikan media bantu yang efektif untuk menyampaikan firman Tuhan secara menarik dan tidak monoton, sehingga lebih

mudah dipahami anak. Bagi anak usia dini, media memberikan pengalaman belajar yang konkret, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu memahami tokoh dan peristiwa Alkitab sekaligus menanamkan nilai iman, ketaatan, dan ketekunan sejak dini. Sedangkan bagi pengembangan media pendidikan Kristen, penelitian ini membuktikan bahwa media visual relevan digunakan dalam pendidikan iman anak, sekaligus dapat menjadi dasar untuk mengembangkan media serupa dengan kisah Alkitab lain atau dalam bentuk interaktif yang lebih bervariasi.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak terkait.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan tahap implementation dan evaluation melalui uji coba langsung kepada anak, sehingga efektivitas media terhadap pemahaman dan minat belajar dapat diukur lebih menyeluruh. Bagi pengembang media, perluasan cerita tidak hanya terbatas pada kisah Nuh, tetapi juga meliputi kisah Alkitab lain yang sarat nilai iman agar media semakin variatif dan bermanfaat.
- b. Guru dan penyuluh agama Kristen disarankan memanfaatkan buku cerita bergambar ini sebagai media alternatif dalam pembelajaran, dengan menambahkan kegiatan pendukung seperti diskusi, permainan, atau lagu rohani agar

penyampaian firman lebih menarik dan mudah diingat anak.

- c. Lembaga PAUD diharapkan memberi dukungan penuh terhadap pemanfaatan media berbasis cerita bergambar dalam kurikulum, sehingga pembelajaran agama Kristen dapat berlangsung lebih kreatif, menyenangkan, dan membekas sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti. *Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014.
- Arsyad, Azar. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Grafindo Persada, 2011.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hidayat, Amri Syarif, Syamsul Hadi, and Subejo. "Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Agama: Studi Kasus Penyuluhan Agama Islam Kabupaten Sukoharjo." *Journal Acta Diurna* 15, no. 2 (2019): 19–37.
- Inayah, Khomsiatul, and Rini Laili Prihatini. "Peran Penyuluh Agama Dalam Menjalankan Fungsi Profesi Untuk Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Parung Bogor." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2022): 57–72.
- Indrawati. "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age" (2015): 3.
- Karyati, Faridah. "Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 3, no. April (2017): 315.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 75–94.
- Magdalena, Ina, Roshita, Sri Pratiwi, Alfiana Pertiwi, and Anisa Putri Damayanti. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 335–345.
- Maulana, Aldi, Nita Yunitasari, Risma Nurul Hikmah, Rusmana Rusmana, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2018): 1–10.
- Munandi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Edited by Agus Hikmat Syaf. 2nd ed. Ciputat: Gaung Persada Press, 2019.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, and Ariyanti Waruwu. *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta Selatan: PT.Scifintech Andrew Wijaya Anggotta IKAPI DKI Jakarta, 2024.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permatta Sari, Goklas J Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, and Aryanti Waruwu. *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Anggoota IKAPI DKI Jakarta, 2023.
- Nainggolan, R B M, M A Sipahutar, and ... "Penyusunan Program Kerja Penyuluh Agama Berbasis Kebutuhan Masyarakat (Alat Ungkap Masalah Berbasis Agama)." ... *Masyarakat*, no. 87 (2022): 81–84. <https://jurnal.>

- unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/33647%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/33647/pdf.
- Perangin-angin, Enda Dwi Karina, Hanna Dewi Aritonang, Tiur Imeldawati, and Damayanti Br Hombing. "Tantangan Dan Strategi Penyuluhan Agama Kristen Dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Selama Masa Pandemi Covid Di Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 1 (2022): 6.
- Primaningtyas, Mega. "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (2018): 58.
- Sabara. "Peran Penyuluh Agama Dalam Pengelolaan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Maluku Tengah." *Al-Qalam* 22, no. 2 (2016): 305.
- Sarifah Suhra. dkk. "Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Karakter Toleransi Pada Masyarakat." *Jurnal La Tenriruwa* 2 Nomor 1 (2023): 2.
- Simanjuntak, Monika, Nancy Apriny, Raino Hutauruk, and Rina Manurungu. "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Slb Tuna Grahita Siborong-Borong" 1, no. 4 (2022): 338.
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 280.
- Sundari, Nina. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2016).
- Surati. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Karangtengah Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Ips Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Hindu." *widyasaripress* 1, no. 5 (2017).
- Umam, Khoirul. "Pengaruh Media Picture Story Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Biologi The Influence of Picture Story Media on Students ' Critical Thinking Ability in Biological Material." *Proceeding Biology Education Conference* 15, no. 1 (2018): 114.
- Utami, Sarwik. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 142.